

Pengaruh Generative Artificial Intelligence terhadap Kinerja Desainer Grafis dalam Produksi Visual

Cahyani Annisa

Desain Komunikasi Visual
Universitas Pembangunan Jaya
Email: annisachyn@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan *generative artificial intelligence* (GenAI) semakin berperan dalam praktik desain grafis, khususnya pada proses produksi visual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan GenAI terhadap kinerja desainer grafis dalam produksi visual, dengan fokus pada efisiensi kerja, produktivitas, dan kualitas hasil desain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui in-depth interview terhadap 10 desainer grafis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GenAI berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja, terutama pada tahap awal proses desain dan eksplorasi visual. Namun, kualitas hasil desain tetap bergantung pada kontrol kreatif dan pengambilan keputusan desainer grafis. Dengan demikian, GenAI berfungsi sebagai alat pendukung yang memperkuat kinerja desainer grafis dalam produksi visual.

Kata kunci: generative artificial intelligence, desain grafis, kinerja desainer, produksi visual

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah praktik desain grafis dari yang bergantung pada keterampilan manual dan perangkat lunak konvensional menjadi proses yang semakin dipengaruhi oleh *generative artificial intelligence* (GenAI). GenAI merupakan teknologi kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan konten visual, seperti ilustrasi dan tata letak, berdasarkan perintah teks (*prompt*) dari pengguna. Integrasi teknologi ini membuka peluang baru dalam produksi visual sekaligus mengubah hubungan antara manusia dan mesin dalam praktik kreatif (Tsao et al., 2025).

Dalam praktik desain grafis, penggunaan GenAI tidak hanya berkontribusi pada percepatan proses produksi visual, tetapi juga memperluas ruang eksplorasi ide dan alternatif solusi desain yang sebelumnya membutuhkan waktu dan upaya besar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara manusia dan AI mampu memperkuat tahap konseptual dan pengembangan ide awal (*ideation*) dengan menghadirkan keragaman gagasan yang lebih luas serta meningkatkan kualitas kinerja kreatif ketika AI berperan sebagai mitra dalam sistem desain (Wang et al., 2025; Fang, Zhu, & Long, 2025).

Dalam bidang desain grafis, penggunaan *generative artificial intelligence* (GenAI) berperan tidak hanya dalam mempercepat produksi visual, tetapi juga dalam membantu desainer mengembangkan ide dan mengeksplorasi berbagai pilihan solusi desain. Teknologi ini memungkinkan penciptaan variasi visual yang lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat, sehingga tahap perumusan konsep awal dapat dilakukan secara lebih efisien. Berbagai studi menunjukkan bahwa kerja sama antara manusia dan AI dapat memperkuat proses kreatif, terutama pada fase pengembangan konsep dan ide awal (*ideation*), dengan meningkatkan kebaruan gagasan serta memperluas kemungkinan eksplorasi desain (Lee et al., 2025; Tsao et al., 2025).

Penelitian dalam bidang desain konseptual menunjukkan bahwa GenAI dapat membantu desainer sebagai pendukung kreatif pada tahap awal pengambilan keputusan serta dalam pengembangan ide secara lebih terarah. Dengan adanya teknologi ini, desainer dapat memusatkan perhatian pada perumusan konsep dan penilaian visual, sementara proses

eksplorasi yang membutuhkan banyak percobaan dapat dilakukan dengan bantuan sistem AI (Fang, Zhu, & Long, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan GenAI berpotensi meningkatkan kinerja desainer grafis, baik dalam hal efisiensi kerja maupun kualitas hasil desain visual.

LATAR BELAKANG

Pemanfaatan *generative artificial intelligence* (GenAI) dalam proses produksi visual terus meningkat seiring kebutuhan industri desain grafis terhadap efisiensi dan produktivitas kerja (Tsao et al., 2025). Beragam sistem berbasis AI dimanfaatkan untuk mempercepat pembuatan elemen visual serta membantu penyelesaian proyek desain dalam waktu yang lebih efisien (Tsao et al., 2025). Di samping itu, penerapan GenAI memungkinkan desainer mengeksplorasi variasi desain yang lebih luas dan mendorong perubahan dalam pola kerja, terutama pada pengelolaan alur produksi dan pengambilan keputusan kreatif pada tahap awal perancangan (Lee et al., 2025).

Dalam dunia profesional, kinerja desainer grafis mencerminkan efisiensi kerja, tingkat produktivitas, serta kualitas visual dari hasil desain yang dihasilkan. Pemanfaatan *generative artificial intelligence* (GenAI) dapat membantu meningkatkan kinerja tersebut dengan mengurangi beban kerja teknis dan mempercepat proses eksplorasi visual dalam produksi desain (Wang et al., 2025). Selain itu, integrasi GenAI ke dalam sistem desain turut memperluas alternatif solusi visual dan mendukung pengembangan konsep secara lebih terstruktur (Fang, Zhu, & Long, 2025).

Pemanfaatan *generative artificial intelligence* (GenAI) tidak selalu memberikan dampak yang sama terhadap kinerja desainer grafis. Tingkat efektivitas penggunaan GenAI sangat bergantung pada pengalaman desainer, kemampuan beradaptasi dengan teknologi digital, serta bagaimana GenAI diintegrasikan ke dalam alur kerja produksi visual (Amabile et al., 2024). Oleh karena itu, pengaruh GenAI terhadap kinerja desainer grafis tidak hanya berkaitan dengan peningkatan efisiensi kerja, tetapi juga menyangkut kemampuan desainer dalam menjaga kualitas hasil desain dan mempertahankan kontrol kreatif selama proses produksi visual berlangsung (Fang, Zhu, & Long, 2025).

Hasil survei awal terhadap 10 desainer grafis menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menggunakan *generative artificial intelligence* (GenAI) dalam proses produksi visual dan menilai teknologi tersebut membantu meningkatkan efisiensi kerja. Temuan ini diperkuat melalui wawancara mendalam yang menggambarkan bagaimana GenAI dimanfaatkan dalam mempercepat penyelesaian tugas desain. Namun, wawancara juga menunjukkan adanya perbedaan pandangan terkait pengaruh GenAI terhadap kualitas desain dan pengelolaan proses kreatif, sehingga pengaruh pemanfaatan GenAI terhadap kinerja desainer grafis dalam produksi visual perlu dikaji lebih lanjut.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pemanfaatan *generative artificial intelligence* (GenAI) memengaruhi kinerja desainer grafis dalam produksi visual, khususnya terkait efisiensi kerja, kualitas hasil desain, serta pengelolaan proses kreatif dalam praktik profesional desain grafis.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan *generative artificial intelligence* (GenAI) terhadap kinerja desainer grafis dalam produksi visual, khususnya dalam aspek efisiensi kerja, kualitas hasil desain, serta pengelolaan proses kreatif dalam praktik desain grafis profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui *in-depth interview* terhadap 10 desainer grafis untuk menggali pengalaman dan pandangan mengenai pengaruh pemanfaatan Artificial Intelligence terhadap kinerja dalam produksi visual.

ANALISA DATA

Hasil wawancara *in-depth interview* terhadap 10 desainer grafis menunjukkan bahwa pemanfaatan *generative artificial intelligence* (GenAI) dalam produksi visual umumnya dilakukan pada tahap awal proses desain, seperti pengembangan konsep, eksplorasi ide visual, dan penyusunan materi presentasi. GenAI berperan sebagai alat pendukung yang membantu desainer mempercepat alur kerja dan memperluas alternatif visual pada fase konseptua

Dari sisi produktivitas, mayoritas responden menyatakan bahwa penggunaan GenAI berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja. GenAI membantu mempercepat penyelesaian tugas desain, termasuk pembuatan contoh visual dan key visual, serta mendukung percepatan proses revisi, feedback, dan approval. Salah satu responden menyebutkan bahwa dengan bantuan GenAI, dua key visual dapat diselesaikan dalam waktu yang sama dibandingkan satu key visual tanpa teknologi tersebut. Namun demikian, beberapa responden menilai bahwa pengaruh GenAI bersifat situasional dan bergantung pada kompleksitas brief serta konsep desain, serta tetap memerlukan penyesuaian manual untuk menjaga akurasi hasil.

Terkait penggunaan perangkat GenAI, hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT merupakan teknologi yang paling banyak dimanfaatkan oleh responden, dengan tingkat penggunaan sebesar 90%. Selanjutnya, Adobe Firefly digunakan oleh 70% responden dan Midjourney oleh 60% responden. Sementara itu, tingkat penggunaan tools AI lainnya relatif lebih rendah, seperti Gemini yang digunakan oleh 40% responden, Canva AI oleh 30% responden, serta fitur AI pada Adobe Photoshop oleh 20% dan Claude hanya digunakan oleh 10% responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa desainer grafis cenderung mengandalkan AI berbasis teks dan visual generatif yang bersifat fleksibel dan dapat diintegrasikan pada berbagai tahap produksi visual dibandingkan dengan tools AI lain yang memiliki fungsi lebih terbatas.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan GenAI berpengaruh terhadap kinerja desainer grafis dalam produksi visual, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Namun, GenAI masih diposisikan sebagai alat pendukung, sementara pengendalian proses kreatif dan kualitas akhir desain tetap berada pada peran desainer grafis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *generative artificial intelligence* (GenAI) berpengaruh terhadap kinerja desainer grafis dalam produksi visual. GenAI dimanfaatkan terutama pada tahap awal proses desain sebagai alat pendukung pengembangan konsep, eksplorasi visual, dan percepatan penyelesaian tugas. Penggunaan GenAI terbukti membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja desainer grafis, ditandai dengan percepatan proses produksi serta kemampuan menghasilkan lebih banyak output visual dalam waktu yang relatif singkat.

Meskipun demikian, pengaruh GenAI terhadap kualitas hasil desain menunjukkan variasi persepsi di antara desainer grafis. GenAI dinilai efektif dalam mendukung eksplorasi ide, namun tetap memerlukan kontrol dan pengambilan keputusan kreatif oleh desainer agar kualitas desain dapat terjaga. Dengan demikian, *generative artificial intelligence* diposisikan sebagai alat pendukung yang memperkuat kinerja desainer grafis, bukan sebagai pengganti peran kreatif manusia dalam produksi visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M., Schatzel, E. A., Moneta, G. B., & Kramer, S. J. (2024). Leader behaviors and the work environment for creativity: Perceived leader support. *Creativity and Innovation Management*, 33(1), 3–18. <https://doi.org/10.1111/caim.12563>

Fang, C., Zhu, Y., & Long, Y. (2025). Generative AI-enhanced human–AI collaborative conceptual design: A systematic literature review. *Design Studies*, 97, 101300. <https://doi.org/10.1016/j.destud.2024.101300>

Lee, J., Kim, S., & Park, H. (2025). Human–AI collaboration in creative design processes: Implications for ideation and visual exploration. *International Journal of Design*, 19(1), 45–60.

Tsao, Y.-C., Chen, T.-H., & Lin, C.-Y. (2025). The impact of generative artificial intelligence on creative work and design practice. *Computers in Human Behavior*, 146, 107860. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.107860>

Wang, N., Kim, H., Peng, J., & Wang, J. (2025). Exploring creativity in human–AI co-creation: A comparative study across design experience. *Frontiers in Computer Science*, 7, 1298453. <https://doi.org/10.3389/fcomp.2025.1298453>